

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan dari pengirim (*producers*) kepada penerima (*consumers*). Dalam konteks ini, media massa berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia terhadap informasi. Sesuai dengan fungsinya media berfungsi Informasi, hiburan, dan edukasi. Media massa tidak hanya menyajikan informasi peristiwa yang terjadi di masyarakat, tetapi media memerankan dan berfungsi sebagai kontrol sosial

Media berkembang secara massive dari tradisional ke modern. Hal tersebut berimplikasi pada perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Hal ini menjadi sebuah realitas bahkan menjadi fenomena yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses dan memperoleh berbagai informasi. Media sosial merupakan media yang identik dengan mencari informasi, melakukan transaksi online, atau menyampaikan opini publik terhadap topik yang sedang hangat diperbincangkan. Media sosial menjadi media mengirim informasi dan mendukung proses interaksi sosial. Saat ini media dengan beberaopa informasi yang ada dapat di akses oleh berbagai kalangan, terlebih media dengan menggunakan atau berbasis web yang juga mengubah cara penyajian informasi, cara komunikasi yang cenderung lebih dialog-interaktif.

Pada masa ini banyak jenis platform media sosial yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, membangun opini publik antara lain WhatsApp, Instagram, Twitter, Tik Tok, Facebook dan berbagai jenis media sosial lainnya yang menjadi sarana penyebaran informasi. Media sosial memainkan peran penting dalam lingkup dan kehidupan keseharian Masyarakat. Masyarakat hampir penuh waktu dapat mengaksesnya dengan sajian informasi media sosial. hadirnya media seolah memanjakan dan memenuhi kebutuhan Masyarakat sebagai pengguna serta dapat mempermudah dan menjadi solusi dalam keseharian masyarakat. Media sosial menjadi satu kesatuan sekaligus mempermudah kehidupan masyarakat.

Media sosial menjadi ruang untuk penyebaran berbagai macam informasi dan menjadi ruang interaksi banyak pengguna. Media sosial sangat mudah untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi melalui berbagai platform media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram. Kemajuan teknologi informasi memberi banyak manfaat, media sosial sebagai ruang bertukar informasi dan menyebarkan informasi secara cepat dan massif. Penyebaran informasi yang cepat dan luas juga memiliki efek negatif, salah satunya adalah penyebaran Informasi *hoax* atau Informasi palsu. Informasi *hoax* adalah informasi yang sengaja dipalsukan atau dimanipulasi untuk menipu orang, yang kemudian dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, dan bahkan konflik di kalangan masyarakat. Fenomena penyebaran *hoax* ini telah menjadi perhatian global dan nasional karena menyisakan efek negative dalam keseharian Masyarakat

Peredaran Informasi *hoax* sangat mudah terjadi, terutama pada masyarakat yang tingkat literasinya masih rendah, Ketika menerima informasi sangat mudah untuk diterima dan menyebarkannya tanpa melakukan pengecekan serta mempertimbangkan ketepatan informasi yang ada., sehingga pengguna akhirnya terjerumus dalam kesimpangsiuran Informasi, provokasi, dan rasa saling curiga. Mengutip data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, Lukman mengemukakan, pada akhir 2016 terdapat sedikitnya 800 laman yang diduga menjadi produsen virus *hoax*, Informasi palsu, dan ujaran kebencian. "Tulisan atau Informasi dari situs-situs tersebut tersebar melalui Facebook, Twitter, hingga grup-grup WA. Virus-virus itu langsung menyerang otak dan mengoyak nalar insani," tuturnya.

Informasi *hoax* seringkali menysar pada isu-isu yang sensitive seperti politik, agama, dan Kesehatan. Contoh dari Informasi yang sangat membuat masyarakat khawatir ialah Informasi *hoax* mengenai COVID-19, tersebar di media sosial membahas tentang bahaya vaksin COVID-19 yang dapat menyebabkan masalah Kesehatan serius yaitu merusak genetika manusia dan dapat meninggal dunia 2 tahun kemudian. Contoh Informasi *hoax* inilah yang membuat masyarakat menjadi adanya rasa takut dan kecemasan yang berlebihan.

Remaja naposo memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan sosial, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam komunitas yang lebih luas. Dalam konteks komunitas Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), khususnya di Gereja HKBP Sola Gratia Kayu Mas, peran remaja naposo menjadi semakin krusial. Mereka berfungsi sebagai penyebar informasi di dalam gereja dan juga di kalangan jemaat Gereja. Dengan peran sangat vital dan krusial maka Remaja Naposo memiliki pengetahuan yang baik mengenai informasi hoax yang ada di media sosial. Remaja Naposo sekiranya mampu memilah informasi informasi media sosial, Remaja Naposo juga harus menyadari potensi risiko dari informasi Hoax media sosial, terutama ketika informasi yang mereka sebarkan tidak berdasarkan fakta yang valid.

Situasi menjadi lebih serius mengingat bahwa Informasi *hoax* dapat dengan mudah menjangkau kelompok-kelompok keagamaan, berpotensi menghasut pandangan dan sikap komunitas gereja terhadap informasi tertentu. Oleh karena itu, penting bagi Remaja Naposo untuk memiliki kemampuan dalam mengenali Informasi *hoax* agar tidak secara tidak sengaja menyebarkan informasi yang dapat berdampak negatif pada keluarga dan komunitas mereka.

Informasi media dengan segala kelebihanannya memberi dampak sosial yang nyata. Pengguna semestinya memiliki kecakapan dalam menggunakan media. hak ini juga harus di miliki oleh pemuda di Gereja HKBP Sola Gratia Kayu Mas terhadap Informasi *hoax* di media sosial. Pemahaman tentang pengalaman remaja naposo ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat literasi media dan kemampuan kritis mereka dalam menghadapi informasi yang tersebar di media sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk merancang program edukasi atau kampanye literasi media bagi pemuda di gereja, agar mereka lebih bijak dan kritis dalam menerima serta menyebarkan informasi.

latar belakang penelitian ini adalah ingin melihat berbagai realita yang terjadi ketika menggunakan media sosial. fenomena tingginya pengguna media sosial di Indonesia, khususnya di kalangan pemda, cenderung menggunakan platform sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi. Namun masih

rendahnya tingkat literasi media sering kali menjadi kelompok yang rentan terhadap penyebaran Informasi *hoax*. Pengalaman pemuda gereja terhadap Informasi *hoax* di media sosial akan membantu menjelaskan bagaimana mereka menyikapi, merespons, dan menilai kebenaran informasi yang mereka terima. Dengan memahami pengalaman ini, gereja dapat berperan lebih aktif dalam memberikan edukasi dan pembinaan kepada remaja naposo terkait pentingnya literasi media, terutama dalam konteks sosial dan keagamaan.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan pemikiran kritis di kalangan masyarakat umum, Khususnya Remaja Naposo di Gereja Sola Gratia supaya dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai Informasi *hoax*,

Peningkatan pemikiran kritis menjadi niscaya untuk masyarakat umum, juga harus dimiliki kelompok pemuda di gereja maupun pada komunitas yang lebih luas, sehingga mampu mencegah dampak negatif dari penyebaran Informasi *hoax* dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan berjudul Pengalaman Jemaat Gereja HKBP Sola Gratia Kayu Mas Pada Peredaran Informasi *Hoax* Di Media Sosial (Studi Remaja Gereja Sola Gratia)

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan paparan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pengalaman Remaja Naposo Gereja HKBP Sola Gratia Kayu Mas Pada Penyebaran Informasi *Hoax* Di Media Sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengalaman Remaja Naposo Gereja HKBP Sola Gratia Kayumas Pada Penyebaran Informasi *Hoax* Di Media Sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi yang signifikan dalam mengembangkan literasi media di kalangan kelompok tertentu, khususnya di remaja naposo di gereja

HKBP Sola Gratia Kayu Mas, terutama dalam mengenali Informasi hoaks yang marak beredar di media sosial. Dengan melakukan penelitian mengenai pengalaman remaja naposo tersebut terhadap Informasi hoaks, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih komprehensif mengenai tingkat kepercayaan dan sikap skeptis mereka terhadap berbagai informasi yang tersebar di platform media sosial. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat tercipta strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi media di kalangan anggota komunitas gereja tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemuda gereja HKBP Sola Gratia Kayumas, memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya memilah informasi yang beredar di media sosial, dan mengurangi dampak negative Informasi *hoax*.
2. Bagi pihak gereja, penelitian ini diharapkan dapat membantu gereja dalam merancang program atau suatu kegiatan yang dapat meningkatkan literasi digital di kalangan jemaatnya, khususnya pada pemuda untuk mengurangi korban yang termakan Informasi *hoax*.
3. Bagi peneliti dan pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan lebih mengenai bagaimana dalam membaca dan memilah Informasi yang menyebar di media sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan penjabaran dan pengertian terhadap penelitian, Dalam laporan penelitian, sistematika penulisan terdiri dari 5 bab. Masing - masing di jabarkan secara garis besar sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini tersusun dari penelitian terdahulu, teori yang digunakan yaitu teori Persepsi selektif, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Maka di bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil temuan penelitian serta pembahasan terkait pengalaman pemuda gereja HKBP Sola Gratia Kayu Mas terhadap Informasi *hoax* di media sosial dengan menggunakan landasan teori yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari penelitian serta saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.